

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan hasil dari sektor pertanian dan sektor perkebunan sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian dan perkebunan merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Negara Indonesia bekerja sebagai petani dan pekebun. Namun produktivitas perkebunan masih jauh dari harapan (Selfiani & Nurlianti, 2021). Tanaman kopi merupakan tanaman yang sudah lama dibudidayakan dan menjadi mata pencarian masyarakat Indonesia. Kopi merupakan tanaman komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi. Tetapi seiring berjalannya waktu pendapatan petani kopi menjadi sangat menurun secara drastis dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu hasil panen kopi yang menurun, waktu panen kopi dalam setahun hanya satu kali panen dan pendapatan yang didapatkan tidak memuaskan serta tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan penghasilan yang lebih memuaskan dengan waktu panen yang lebih singkat, agar kebutuhan ekonomi tercukupi (Imelda *et al*, 2023).

Komoditas perkebunan yang banyak diusahakan saat ini adalah kelapa sawit yang mengambil peranan cukup penting bagi perekonomian negara saat ini. Kelapa sawit mampu menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan dalam sektor industri. Selain kelapa sawit perkebunan kopi juga termasuk penyumbang

devisa terbesar negara yang memiliki peluang ekspor cukup besar (BPS, 2018). Selain peluang ekspor kopi juga masih sangat berharga didalam negeri. Pasar potensial yang masih menggunakan kopi adalah industri ban, otomotif, aspal, dan lain-lain (Suhariyanto, 2019).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah tropis yang sangat bagus untuk ditanami tanaman perkebunan seperti tanaman kopi dan kelapa sawit dan merupakan komoditas yang mendapat perhatian besar di Indonesia baik pada perkebunan besar milik perusahaan maupun perkebunan rakyat. Kelapa sawit mempunyai arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara. Berikut ini adalah data luas lahan perkebunan kelapa sawit dan kopi rakyat menurut BPS Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 1. Luas Areal Perkebunan Kopi dan Kelapa Sawit di Sumatera selatan, 2023-2024

Kabupaten/Kota	Kelapa Sawit		Kopi	
	2023	2024	2023	2024
Sumatera Selatan	1230966	1254613	267867	267187
Ogan Komering Ulu	43796	43792	22068	22092
Ogan Komering Ilir	228430	229003	814	814
Muara Enim	81665	81665	23102	23101
Lahat	47412	47820	54441	54032
Musi Rawas	131971	150106	3835	3830
Musi Banyuasin	314099	316680	3	3
Banyuasin	202758	202758	2032	2032
Ogan Komering Ulu Selatan	6356	6645	89260	89050
Ogan Komering Ulu Timur	20915	20915	483	483
Ogan Ilir	11393	12311	-	-
Empat Lawang	7294	7320	62138	62126
Pali	36245	36010	-	-
Musi Rawas Utara	96416	97295	280	280
Palembang	283	283	-	-
Prabumulih	967	1002	-	-
Pagar Alam	49	58	8151	8084
Lubuk Linggau	917	950	1260	1260

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 1, dapat kita lihat bahwa kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatra Selatan, pada tahun 2024 dengan luas tanaman kopi yaitu 89050 Ha dan kelapa sawit 6645 Ha. Luas tanaman kelapa sawit yang paling tinggi yaitu Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas tanaman 316680 Ha dan Luas tanaman kopi yang paling tinggi yaitu Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan luas tanaman sekitar 89050 Ha. Dilihat dari Tabel 1 bahwa luas lahan dan produksi kopi dan kelapa sawitnya menunjukkan bahwa Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan Provinsi Sumatra Selatan.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan secara geografis mempunyai letak yang strategis yaitu terletak di jalur lalu lintas antar provinsi. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki 19 kecamatan, 7 kelurahan dan 252 desa (dari total 236 kecamatan, 386 kelurahan dan 2.853 desa di seluruh Sumatera Selatan). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 410.303 jiwa dengan luas wilayahnya 5.493,94 km² dan sebaran penduduk 75 jiwa/km². Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki beberapa kecamatan, dimana ada beberapa tanaman unggulan, akan tetapi yang paling dominan adalah Tanaman Kopi dan Tanaman Kelapa Sawit. Berikut luas tanaman perkebunan kopi dan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Tabel 2. Luas Areal Perkebunan Kopi Rakyat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Menurut Tahun 2023-2024

Kecamatan	Luas Tanaman Kopi Kabupaten OKU Selatan (Ha)		
	2022	2023	2024
Mekakau Ilir	6942	6976	9228
Banding Agung	4301	4364	4356
Warkuk Ranau Selatan	4657	4621	5847
BPR Ranau Tengah	3156	3123	3064
Buay Pemaca	6854	6859	6604
Simpang	1094	1094	101
Buana Pemaca	2267	2267	1971
Muaradua	813	805	794
Buay Rawan	2087	2089	950
Buay Sandang Aji	3150	3150	5051
Tiga Dihaji	2837	2837	3511
Buay Runjung	2748	2708	3091
Runjung Agung	2304	2290	4871
Kisam Tinggi	6146	6146	9015
Muaradua Kisam	10907	5445	6114
Kisam Ilir	3128	3128	4218
Pulau Beringin	6012	6035	6035
Sindang Danau	3576	3536	6065
Sungai Are	3374	3374	2174
Ogan Komering Ulu Selatan	76,353	70,880	89,260

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten OKUS Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2024 di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan luas lahan perkebunan kopi rakyat adalah 89260 ha. Menurut Tabel 2, dapat kita lihat juga bahwa kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah merupakan salah satu Kecamatan dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang mengalami penurunan luas lahan perkebunan kopi rakyat dari 3123 Ha pada tahun 2023 menjadi 3064 Ha pada tahun 2024.

Tabel 3. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit rakyat di Kabupaten OKU Selatan Menurut Tahun 2022-2024.

Kecamatan	Luas Tanaman Kelapa Sawit Kabupaten OKUS (Ha)		
	2022	2023	2024
Mekakau Ilir	625	634.28.00	634
Banding Agung	3629	2783.44.00	2733
Warkuk Ranau Selatan	36	36.44.00	36
BPR Ranau Tengah	286	290.27.00	390
Buay Pemaca	3000	3171	3335
Simpang	555	972	1340
Buana Pemaca	555	555	555
Muaradua	48	5374.04.00	48
Buay Rawan	3461	3004.92	2705
Buay Sandang Aji	250	258	258
Tiga Dihaji	908	921.62	1022
Buay Runjung	286	290.27.00	290
Runjung Agung	679	689.17.00	689
Kisam Tinggi	1869	1897.04.00	1897
Muaradua Kisam	57	57.75	58
Kisam Ilir	844	627	2606
Pulau Beringin	1231	255	255
Sindang Danau	385	390.76	391
Sungai Are	220	100	100
Ogan Komering Ulu Selatan	25,307	6607,786111	26,386

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten OKUS Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa di Kabupaten OKU Selatan luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat pada tahun 2024 adalah 26386 Ha. Menurut Tabel 3, dapat di lihat bahwa kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah luas lahan perkebunan kelapa sawit pada tahun 2023 adalah 290.27 Ha, mulai dari 2023 terjadinya penurunan luas lahan kopi rakyat dan meningkatnya luas lahan kelapa sawit mulai tahun 2023- 2024.

Desa Simpang Sender Tengah secara administrative masuk dalam wilayah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan yang memiliki luas wilayah lebih kurang 678 Ha. Jika dilihat dari luas lahan menurut penggunaannya tanaman perkebunan merupakan komoditas utama di Desa Simpang Sender Tengah. Jenis tanaman komoditas utama di Desa Simpang Sender Tengah dari sektor perkebunan yaitu tanaman kopi dan kelapa sawit.

Tabel 4. Luas Areal Perkebunan Kopi dan Kelapa Sawit rakyat di Desa Simpang Sender Tengah Tahun 2022-2024.

Tahun	Kopi (ha)	Kelapa Sawit (ha)
2022	57	43
2023	49	54
2024	42	66

Sumber : Kantor Desa Simpang Sender Tengah, 2025

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari aparaturnya desa serta observasi lapangan, diketahui bahwa luas lahan perkebunan di Desa Simpang Sender Pada tahun 2022, luas lahan kopi tercatat sekitar 57 hektar. Namun, seiring dengan kondisi tanaman kopi yang mulai tua dan menurunnya produktivitas, sebagian petani mulai beralih ke komoditas lain, terutama kelapa sawit. Hal ini menyebabkan terjadi penurunan luas lahan kopi secara bertahap, menjadi sekitar 49 hektar pada tahun 2023, dan turun kembali menjadi 42 hektar pada tahun 2024. Sebaliknya, luas lahan kelapa sawit menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2022, luas lahan sawit sebesar 43 hektar, kemudian meningkat menjadi sekitar 54 hektar pada tahun 2023, dan terus bertambah menjadi sekitar 66 hektar pada tahun 2024. Peningkatan ini didorong oleh minat petani terhadap komoditas sawit yang

dianggap lebih menguntungkan serta adanya dukungan program peremajaan perkebunan dari pemerintah daerah.

Banyak masyarakat Desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan yang melakukan alih fungsi usaha perkebunan dari kopi ke kelapa sawit. Dengan harapan akan memberikan pendapatan yang lebih tinggi bagi petani. Dalam melakukan alih fungsi usaha kopi ke kelapa sawit, masyarakat Desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan tidak mengganti secara keseluruhan karena masyarakat tetap mengantisipasi jika suatu saat akan terjadi peningkatan harga Kopi. Jika diganti secara keseluruhan masyarakat Desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan terkendala dalam masalah modal.

Dari segi ekonomis, kelapa sawit memang memiliki keuntungan lebih dibandingkan kopi dalam beberapa aspek. Hal ini dikarenakan produktivitas kelapa sawit tinggi yang menghasilkan minyak lebih banyak per hektare dibandingkan tanaman minyak lainnya, termasuk kopi. Ini berarti pendapatan per hektar cenderung lebih tinggi. Permintaan pasar stabil dan luas dimana minyak sawit digunakan secara luas dalam industri makanan, kosmetik, dan energi (biodiesel), sehingga memiliki pasar global yang besar dan stabil. Pendapatan petani, karena produksinya yang tinggi dan harga jual yang relatif stabil, petani kelapa sawit umumnya mendapatkan pendapatan lebih besar dibandingkan petani kopi, terutama jika mereka memiliki akses pasar yang baik dan skala usaha cukup besar. Panen sepanjang tahun dimana kelapa sawit bisa dipanen sepanjang tahun,

berbeda dengan kopi yang musiman. Hal ini membuat aliran pendapatan dari sawit lebih konsisten (Zahri & Mulyana, 2019).

Pertumbuhan kelapa sawit yang sangat pesat dikalangan masyarakat Indonesia begitu pula dengan masyarakat Desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan yang menyebabkan kopi produksinya menurun karena sebagian besar masyarakat berpikir bahwa penghasilan kelapa sawit lebih menjanjikan daripada kopi. Akibat pandangan masyarakat terhadap pendapatan kopi yang rendah, maka hal ini membuat petani melakukan konversi lahan.

Aktivitas petani yang melakukan peralihan fungsi lahan tidak terlepas dengan keadaan terutama ekonomi. Petani melaksanakan peralihan fungsi lahan dalam upaya demi menjaga keadaan ekonomi supaya tetap stabil sesuai pada anggapan petani jika melakukan usahatani kelapa sawit dapat lebih menguntungkan daripada berusaha tani kopi, dengan demikian para petani lebih memilih mengalihkan fungsi lahannya. Semakin tumbuhnya ekonomi maka diiringi juga dengan tuntutan ekonomi yang semakin meningkat. Para petani yang mengalihkan fungsi lahannya beranggapan jika kelapa sawit dapat menggantikan kopi yang disebabkan rendahnya harga jual, maka dari itu, petani berharap dengan adanya lahan kelapa sawit para petani akan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dengan keadaan yang seperti itu, petani mengalihkan fungsi lahannya menjadi lahan lainnya yang lebih menghasilkan, seperti pelaksanaan kegiatan peralihan fungsi lahan dari kopi menjadi kelapa sawit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan alih fungsi lahan kopi menjadi kelapa sawit di Desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini, yaitu faktor-faktor apa yang mempengaruhi petani dalam melakukan alih fungsi lahan kopi menjadi kelapa sawit di Desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan alih fungsi lahan kopi menjadi kelapa sawit di Desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan.

Adapun kegunaan penelitian ini :

- 1) Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan penetapan kebijakan, terutama kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan alih fungsi lahan kopi menjadi kelapa sawit di Desa Simpang Sender Tengah Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan.

- 2) Bagi Petani, penelitian ini dapat membantu petani membuat keputusan terkait alih fungsi lahan kopi menjadi kelapa sawit.
- 3) Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan tambahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.